

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. KONTEKS PENELITIAN**

Pendidikan merupakan pengalaman belajar seumur hidup di semua lingkungan dan keadaan yang memiliki dampak positif pada pertumbuhan masing -masing individu.<sup>1</sup> Pendidikan diharapkan melahirkan satu generasi yang cerdas, ditandai dan bersedia menghadapi semua tantangan. Pendidikan juga memungkinkan orang untuk mendorong, berpikir, menghargai, dan melakukannya. Orang -orang harus berada di tingkat tinggi untuk dipikirkan, menghormati dan menghormati kualitas. Semakin tinggi pelatihan, semakin tinggi aktivitasnya. Orang yang berpendidikan tidak hanya kaya akan sains namun, juga mencakup sikap, cara berkomunikasi, keterampilan, dan gagasan yang lebih unggul. Di bidang sosial, Anda dapat beradaptasi dengan komunitas, memimpin lembaga sosial, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Pendidikan dapat diperoleh melalui berbagai metode, termasuk belajar secara mandiri (otodidak) dan mengikuti program pendidikan formal. Salah satu cara paling penting untuk mendapatkan pendidikan saat ini adalah melalui sekolah. Sekolah berfungsi sebagai organisasi yang menyediakan lingkungan untuk belajar, serta sebagai tempat menerima dan menyampaikan pengetahuan. Di dalamnya terdapat individu atau kelompok yang bekerja sama, termasuk kepala madrasah, guru, staf, siswa, dan orang tua atau wali murid.

---

<sup>1</sup> Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah yang berkembang dengan baik berkat partisipasi aktif masyarakat memiliki kewajiban untuk memberikan dukungan pendidikan untuk publik dalam membentuk karakter penduduk. Pengelolaan sekolah dijalankan melalui struktur yang resmi, bersifat hierarkis dan teratur secara kronologis, serta didasarkan pada filosofi dan visi/misi dari pendidikan nasional.<sup>2</sup>

Dalam institusi pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, terdapat sejumlah elemen penting yang harus ada. Komponen utama dari lembaga-lembaga ini adalah peserta didik atau siswa. Berdasarkan pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "siswa" didefinisikan sebagai murid atau pelajar. Secara akar kata (etimologi), siswa merujuk pada seseorang yang secara resmi terdaftar sebagai subjek yang menjalani proses belajar di suatu institusi pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, bab I pasal 1 dikemukakan: "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Amin, Sandya, S. L., & Irwan, F., *Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong*, Vol. 1, Jurnal Literasiologi, 2018

<sup>3</sup> Repozitori Universitas Medan Area. (2020). Pengertian Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

<sup>4</sup> Republik Indonesia. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara,2009.

Siswa merupakan komponen yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah ketika diterapkan dalam konteks nyata.. Salah satu indikasi pengaruhnya adalah bahwa jumlah peserta didik dapat mempengaruhi eksistensi sebuah sekolah. Umumnya, sekolah dengan jumlah siswa yang banyak akan dipandang positif oleh masyarakat, sedangkan sekolah dengan jumlah peserta didik yang sedikit cenderung mendapatkan pandangan negatif. Selain itu, peserta didik juga berperan penting dalam menarik minat masyarakat terhadap suatu sekolah, yang terlihat dari prestasi yang diraih oleh siswa. Banyak orang tua yang memilih untuk mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah yang telah terbukti menghasilkan prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Hal ini dilakukan agar anak-anak mereka juga dapat mencapai keberhasilan, setidaknya dalam meningkatkan kemampuan belajar mereka.

Manajemen kesiswaan adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aspek-aspek siswa di sekolah. Tujuan dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur proses-proses yang berkaitan dengan siswa, mulai dari penerimaan, mengikuti pembelajaran, hingga kelulusan, agar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan institusional yang telah ditetapkan.<sup>5</sup> Keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan sangat dipengaruhi oleh perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, serta tanggung jawab peserta didik. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, setiap lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang dikelola secara profesional. Manajemen yang efektif adalah hal yang esensial dalam

---

<sup>5</sup> Santriati, M. (2019). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 281-292.

proses pendidikan. Krisis dalam manajemen dapat menyebabkan lembaga pendidikan mengalami masalah di bidang lainnya. Oleh karena itu, manajemen peserta didik harus dikelola dengan baik agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan.<sup>6</sup>

Salah satu fokus utama dalam manajemen kesiswaan adalah bagaimana siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka untuk mencapai prestasi. Prestasi itu sendiri merupakan hasil yang diperoleh setelah seseorang melakukan suatu usaha.<sup>7</sup> Prestasi dapat menjadi sumber kebanggaan, baik bagi individu itu sendiri maupun bagi orang-orang terdekat. Prestasi yang diraih oleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh bakat yang dimiliki, tetapi juga oleh pengelolaan kesiswaan yang dilakukan oleh staf sekolah. Prestasi siswa dapat berupa prestasi di bidang akademik maupun nonakademik. Sekolah sangat bergantung pada hasil yang dicapai oleh para siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu mengatur dan mendukung siswa dalam mengembangkan bakat dan kemampuan mereka, sehingga dapat meraih prestasi yang pada gilirannya akan membawa nama baik bagi sekolah.

Salah satu metode yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi siswa melalui manajemen kesiswaan adalah dengan mencatat berbagai aspek terkait sekolah, seperti ukuran sekolah, jumlah kelas, kebutuhan siswa dan guru, serta rasio antara jumlah murid dan guru. Dengan data tersebut, kepala

---

<sup>6</sup> Irawan, B., & Berlian, Z. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. *Studia Manageria*, 2(2), 149-164.

<sup>7</sup> Syaddad, A. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SDIT ASH SHOHWAH TANJUNG REDEB. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1), 176-186.

sekolah dapat menganalisis kebutuhan yang diperlukan dalam pengelolaan manajemen kesiswaan yang berlangsung di sekolah.<sup>8</sup>

Lembaga pendidikan, memiliki peran penting dalam pelatihan dan pengembangan peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan prestasi siswa melalui dua jenis kegiatan, yaitu kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya disusun berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Setiap siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler, melainkan dapat memilih kegiatan yang sesuai untuk mengembangkan potensi diri mereka. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk beraktivitas di luar pelajaran formal. Salah satu tugas utama manajemen kesiswaan adalah membina dan mengembangkan minat serta bakat siswa agar dapat mencapai prestasi yang baik, kondisi ini menjadi fokus perhatian peneliti di MAN 1 Kota Kediri.

Berdasarkan fenomena yang ada saat ini, manajemen kesiswaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa, terutama di MAN 1 Kota Kediri. Manajemen kesiswaan yang efektif merupakan langkah-langkah untuk mengembangkan kecerdasan, ketaatan, keimanan, serta bakat dan minat siswa, sekaligus melakukan pelatihan yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

MAN 1 Kota Kediri adalah madrasah yang berkomitmen untuk meningkatkan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun nonakademik, melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat berbagai program di

---

<sup>8</sup> Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar. *Academy Of Education Journal*, 12(2), 205-214.

lembaga ini yang dapat mendukung peningkatan prestasi siswa, termasuk kebijakan dalam penerimaan peserta didik. Kebijakan ini memberikan kesempatan kepada semua calon peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan prestasi yang ada dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi di MAN 1 Kota Kediri, lembaga ini merupakan institusi pendidikan Islam negeri yang unggul dalam prestasi akademik maupun non-akademik. Hal ini terbukti dari banyaknya penghargaan yang diraih oleh siswa dalam berbagai kompetisi yang diikuti. Selain itu, dalam pengelolaan kesiswaan, lembaga ini memiliki program-program unggulan yang mendukung peserta didik untuk mencapai prestasi dengan baik.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Agar penelitian dengan judul Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MAN 1 Kota Kediri dalam pembahasannya memiliki tujuan dan ruang yang jelas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian dapat difokuskan kedalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana bentuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MAN 1 Kota Kediri?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan fokus penelitian diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 1 Kota Kediri
2. Untuk mendeskripsikan bentuk peningkatan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di MAN 1 Kota Kediri

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagaimana dijelaskan, baik dalam hal aspek teoritis maupun praktis yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan, baik swasta maupun negeri, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas, yang berkaitan dengan prestasi akademik maupun non-akademik.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, terutama wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab di bidang kesiswaan, mengenai upaya untuk mengembangkan manajemen kesiswaan guna

meningkatkan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, serta memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya dalam menyusun karya ilmiah dan sejenisnya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

## **E. DEFINISI KONSEP**

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul proposal manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 1 Kota Kediri maka diperlukan definisi konsep. Upaya ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi siswa, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar siswa dapat mencapai prestasi akademik dan non-akademik yang maksimal:

a. Konseptual

1. Manajemen kesiswaan: seluruh kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap seluruh aspek kehidupan siswa di sekolah yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Meningkatkan prestasi siswa: Tujuan utama dari implementasi manajemen kesiswaan, yaitu mencapai hasil belajar yang optimal baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.
3. Siswa: Subjek utama yang menjadi fokus dalam manajemen kesiswaan, yakni individu yang sedang belajar dan berkembang atau orang yang ingin mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kepribadian yang baik.
4. Sekolah: Lembaga pendidikan yang melaksanakan proses belajar dan mengajar sesuai dengan tingkat dan program studi yang ada. Selain itu, sekolah juga merupakan komponen penting dalam masyarakat yang berinteraksi dengan kondisi nyata yang ada saat ini, serta menerapkan manajemen kesehatan secara efektif.

Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik siswa. Dalam proses ini, manajemen kesiswaan berperan penting dalam merencanakan, melaksanaan, monitoring dan evaluasi mengenai kegiatan atau program lembaga pendidikan.

b. Operasional

Penegasan secara operasional dari judul proposal penelitian “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 1 Kota Kediri” menjelaskan upaya yang dilakukan oleh kesiswaan di lembaga pendidikan untuk meningkatkan prestasi Akademik dan Non Akademik siswa. Hal ini mencakup bagaimana lembaga melakukan

perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi untuk meningkatkan prestasi siswa.

## F. PENELITIAN TERDAHULU

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini perlu dibahas. Membahas penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk menghindari pengulangan dalam penelitian yang sama. Peneliti memperoleh lima penelitian yang memiliki topik serupa, berikut ini adalah penelitian yang akan dipresentasikan terkait dengan "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di MAN 1 Kota Kediri". Dengan hasil-hasil yang diperoleh dari berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini berusaha menemukan celah yang dapat diisi dengan kontribusi baru, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai praktik manajemen kesiswaan dan dampaknya terhadap prestasi siswa. Sebagai berikut ringkasan dari lima penelitian yang memiliki topik serupa, yang masing-masing memberikan wawasan berharga tentang aspek-aspek manajemen kesiswaan dan hasilnya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Celah Penelitian
1	Daniatun Khasanah & Danang Dwi Prasetyo, dengan Judul "Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik" (2023)	a) Program kesiswaan dirancang di awal tahun ajaran. b) Pelaksanaan meliputi penerimaan siswa baru, seleksi, orientasi, penempatan, dan pembimbingan. c) Evaluasi dilakukan oleh pengawas untuk mengidentifikasi faktor yang menghambat atau mendukung.	Perlunya strategi lebih mendetail dalam evaluasi dan pengembangan program yang lebih spesifik.

No	Nama & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Celah Penelitian
2	Shalahuddun al Syaifullah, Nidya Ulfah Nasution, & Nur'aida Sofiah Sinaga, dengan Judul “Relevansi Manajemen Kesiswaan Guna Menopang Kelembagaan Pendidikan Islam” (2021)	Manajemen kesiswaan penting untuk mengatur kegiatan siswa agar pembelajaran berjalan lancar dan efisien. Manajemen yang baik menghasilkan kegiatan terencana menuju ketakwaan kepada Allah SWT.	Kurangnya penelitian mengenai implementasi teknologi dalam manajemen kesiswaan di lembaga pendidikan Islam.
3	Najib Subchan Alhuda, dengan Judul “Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi dan Membentuk Karakter Siswa” (2021)	a) Menerapkan manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. b) Program mencakup pelatihan akademik dan nonakademik. c) Karakter dibentuk melalui disiplin dan pembiasaan rutin.	Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program manajemen kesiswaan tersebut.
4	Eka Nur Laila, dengan Judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik di MA Darul Huda Ponorogo” (2021)	a) Perencanaan dilakukan setiap awal tahun. b) Pelaksanaan pelatihan mencakup aspek akademik dan non-akademik. c) Evaluasi dilakukan setiap semester oleh guru, serta siswa dilibatkan dalam lomba.	Keterbatasan data mengenai metode evaluasi yang lebih variatif dan integratif dalam pendidikan.
5	F Firdaus & H Hermawan, dengan Judul “Manajemen Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Purbalingga” (2023)	Sistem manajemen dibagi dalam empat tahap: analisis kebutuhan, penerimaan, bimbingan, dan evaluasi. Tujuan adalah untuk mengelola kegiatan siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.	Perluasan penelitian untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam manajemen kegiatan siswa.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Meskipun masing-masing penelitian menunjukkan berbagai aspek yang telah dibahas, ada sejumlah celah yang perlu diperhatikan, seperti perlunya strategi evaluasi yang lebih mendetail, implementasi teknologi dalam manajemen, dan penelitian tentang dampak jangka panjang dari program yang ada. Penyampaian informasi ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian ini, dengan harapan bahwa penelitian selanjutnya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan praktik manajemen kesiswaan yang lebih baik di institusi pendidikan, khususnya di MAN 1 Kota Kediri.